

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kita telah mengetahui bahwa selama kurang lebih 75 tahun, Indonesia telah merdeka. Bentuk kemerdekaan seluruh warga negara Indonesia menurut UUD 1995 adalah hak memperoleh pendidikan. Seharusnya setelah 75 tahun Indonesia merdeka masyarakat sudah sadar tentang pentingnya pendidikan, namun pada kenyataannya masyarakat belum mengerti dan sadar pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Hal ini terlihat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. Imarotus dan Henry menyebutkan bahwa peningkatan jumlah lulusan SMA/Aliyah akan mempengaruhi tingkat pengangguran karena kesempatan kerja di Kabupaten Jombang terbatas sedangkan jumlah lulusan SMA/Aliyah meningkat tiap tahunnya dan mereka tidak bisa mencari lapangan pekerjaan di daerah/Provinsi lain karena keterbatasan tingkat pendidikan yang dimiliki (Imarotus dan Henry, 2013:14).

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan derajat manusia dari segala bidang. Masa depan suatu bangsa juga terletak di tangan generasi penerusnya. Orang beranggapan bahwa pendidikan seseorang dimulai ketika memasuki pendidikan dasar, tetapi sebenarnya periode terpenting dalam kehidupan seseorang adalah lima tahun pertama kehidupan karena pada periode ini manusia mengalami proses belajar daripada periode lainnya

di kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan anak yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas (Hariwijaya Bertiani, 2011: 15).

Manusia merupakan individu yang tidak akan berhenti belajar sejak lahir hingga menempuh kehidupan selanjutnya. Proses belajar yang diperoleh seseorang pertama kali adalah belajar dari lingkungan keluarga. Selain pembelajaran yang ditularkan melalui keluarga, seseorang di tuntut untuk melalui proses belajar di lembaga pendidikan. Pendidikan tidak hanya penting bagi perkembangan individu, tetapi juga bagi pembangunan bangsa. Pendidikan adalah hal penting bagi warga negara tak terkecuali pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Mengembangkan potensinya sejak dini merupakan hak setiap warga negara. Saat ini sudah banyak disadari bahwa pendidikan sangat penting dimulai sejak anak lahir. Pendidikan yang berlangsung sejak manusia lahir sampai akhir hayat disebut pendidikan postnatal (pasca kelahiran) (Dety Mulyanti, 2016). Segala macam ilmu kehidupan yang dipelajari dari keluarga merupakan hasil pendidikan keluarga postnatal. Sejak lahir manusia, mereka sudah diajarkan untuk tengkurap, minum, makan, berjalan dan belajar agama. Dety Mulyanti mengatakan bahwa pendidikan pasca melahirkan adalah tentang orang tumbuh dengan baik dan mencegah seseorang menghadapi kesulitan yang signifikan dalam proses menjadi manusia (Dety Mulyanti, 2016: 253-270). Pentingnya pendidikan usia dini didorong oleh serangkaian teori belajar yang menegaskan bahwa berbagai aspek berkembang pesat dan menentukan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Driyakarya (2011:1) dalam Dwi Siswoyo, pendidikan adalah fenomena global yang menopang kehidupan manusia dimanapun mereka berada. Bagi tumbuh kembang anak, pendidikan adalah kebutuhan namun definisinya tidak banyak berubah. Aman dan bahagia” (Haryanto, 2012).

Pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mencerdaskan anak bangsa dan program wajib belajar sembilan tahun memastikan bahwa semua warga negara mengikutinya. Seseorang bisa mendapatkan wajib belajar Sembilan tahun dari usia 7 hingga 16 tahun. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 1989-2 menetapkan: setiap warga negara yang berada pada rentang usia 7 sampai 16 tahun memiliki kewajiban dan hak untuk mendapatkan pendidikan di satuan pendidikan formal yang resmi. Sebelum mengikuti wajib belajar sembilan tahun, anak membutuhkan masa persiapan kemampuan mental dan fisik selama proses belajar. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan pada beberapa jenjang dan jenis, salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK atau PAUD). Menurut pasal 1 ayat 14 UU RI tentang sistem pendidikan nasional menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling dasar dan strategis tentang pengembangan sumber daya manusia. Jika dilihat dari pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada kelompok usia yang penting dan strategis (0 sampai 6 tahun) untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada tahap selanjutnya. Pada masa ini adalah awal penting untuk tumbuh kembang anak yang dapat mempengaruhi hidupnya. Penyelenggaraan pendidikan sejak dini merupakan penentu penting keberhasilan pendidikan tinggi. Pada masa itu diletakkan landasan pendidikan anak untuk mengembangkan segala aspek dan kemampuan anak. Hal ini dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pada peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pasal 19 ayat 1 bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (Perpem: 2005).

Selain itu, *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mengatakan ada 10 ciri pendidikan anak usia dini yang bagus untuk anak yaitu : 1) waktu habis untuk bermain, 2) jadwal kegiatan bervariasi, 3) pendampingan yang tepat (bagaimana kinerja guru), 4) menghargai karya anak, 5) mengkomparasikan secara apik antara belajar dan bermain, 6) anak memilih waktu yang lama untuk bermain dan

berekplorasi (waktu bebas), 7) anak mempunyai kesempatan bermain *outdoor*, 8) pendidik membacakan dongeng sehingga muncul kedekatan emosional antara guru dan siswa, 9) kurikulum yang sesuai dan 10) lingkungan sekolah yang aman. Jadi pendidikan yang dilakukan terhadap anak harus sesuai tumbuh kembang anak dan seperti apa anak belajar agar terkesan tidak memaksa anak dalam belajar. Anak-anak membutuhkan hal terpenting dalam hidupnya yaitu pendidikan. Mereka tentu dapat bertahan hidup tanpa pendidikan, tetapi mereka tidak akan berkembang dan tumbuh sesuai dengan harapan orang tuanya.

Tahap penting dalam kehidupan anak hanya terjadi sekali seumur hidup, sehingga orang tua sebagai penanggung jawab kemajuan anak dalam proses pendidikan harus memperhatikan optimalitas anak. Dewasa ini, orang tua perlu melakukan penyesuaian yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak salah satunya dengan memasukan anak ke dalam *playgroup* (kelompok bermain) ataupun taman kanak-kanak (TK). Mulai banyak lembaga-lembaga baik negeri maupun swasta. Sekolah swasta jelas membutuhkan biaya yang besar, namun sebaliknya, sekolah swasta menggunakan kurikulum internasional sebagai pedoman atau dijalankan oleh orang-orang yang akrab dengan bidang tersebut. Munculnya lembaga-lembaga prasekolah, orang tua dapat dengan mudah menemukan sekolah terbaik untuk anak-anak mereka karena orang tua memiliki peran penting dalam memilih sekolah. Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu tahapan paling awal dari pendidikan formal yang mempunyai program untuk anak usia 4 sampai 6 tahun.

Kabupaten Bangkalan memiliki banyak lembaga pendidikan di jenjang PAUD/TK. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bangkalan, ada sekitar 638 TK di Bangkalan, 1 TK negeri dan 637 TK swasta yang sudah terakreditasi maupun yang belum (Data Satuan PAUD Bangkalan, 2020). Dilansir dari UPT Socah, kecamatan Socah memiliki TK yang tersebar di beberapa desa salah satunya desa Socah sendiri memiliki 4 Taman Kanak-kanak yang jaraknya cukup berdekatan. Hal tersebut menunjukkan tingginya persaingan antar satuan pendidikan TK yang ada di Desa Socah (Wawancara Pengawas UPTD Socah, 2020). TK di Desa Socah memiliki keunggulan masing-masing diantaranya dapat dilihat dari adanya kesenjangan jumlah peserta didik, visi-misi sekolah dan profil tenaga kependidikan di tiap sekolah. Ada TK yang merupakan TK milik desa, namun ada juga yang merupakan bagian dari yayasan. Beberapa taman kanak-kanak berusia empat tahun, sementara yang lain berusia diatas 10 tahun. Dilihat dari sekolah efektif, beberapa taman kanak-kanak di Desa Socah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, setiap sekolah memilih pendidik yang berkualitas sesuai standar yaitu lulusan universitas serta pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pada pengembangan berbagai keterampilan yang di butuhkan anak-anak.

Peran orang tua adalah mendukung dan memastikan anak menerima pendidikan yang maksimal di mulai dari memilih sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan sekolah. Orang tua bisa melihat mana sekolah yang memiliki program yang cocok terhadap anaknya, misal orang tua melihat bagaimana anaknya dirumah. Ketika orang tua memiliki

anak yang menyenangi kegiatan aktif dan menyenangkan, orang tua dapat memilih sekolah yang menawarkan berbagai ekstrakurikuler olahraga dan tari untuk membantu mengembangkan potensi dan bakat anaknya. Anak-anak juga tumbuh lebih menikmati proses belajar dan menjadi anak-anak yang lebih bahagia. faktor yang sering menjadi pertimbangan orang tua untuk sekolah anaknya antara lain: program sekolah, fasilitas, kurikulum, visi misi dan kualitas pendidik.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Socah menunjukkan bahwa beberapa orang tua tidak menggunakan semua faktor tersebut ketika mempertimbangkan pemilihan sekolah. Sebagian orang tua memilih lembaga pendidikan yang berfokus pada salah satu pertimbangan, seperti lokasi sekolah (jarak dari rumah ke sekolah). Peneliti juga menemukan bahwa ada yang memilih sekolah meskipun sekolah baru berdiri beberapa tahun dan masih berkembang tapi ada juga yang memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka karena kualitas guru. Jadi orang tua ada yang mempertimbangkan beberapa diantaranya dan mengabaikan yang lain.

Melihat fenomena dari hasil observasi serta uraian tersebut diatas yang ditemukan di lapangan, maka penulis mencoba melakukan riset survei sebab di Desa Socah ditemukan masalah yaitu banyaknya lembaga Taman Kanak-kanak dan adanya perbedaan banyak siswa antara sekolah satu dengan lainnya. Orang tua yang dimaksud di atas adalah ibu kandung. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan riset dengan

judul “Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Memilih Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Socah”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah yaitu: “faktor apa yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih satuan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Socah?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab yang menentukan keputusan orang tua memilih satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Desa Socah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan dapat berguna baik bagi sekolah, orang tua maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dari riset:

1. Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah wawasan penelitian lebih lanjut dan untuk mempertimbangkan serta memperbaiki kualitas pendidikan terutama PAUD baik formal maupun non formal serta memberikan referensi manajemen PAUD khususnya bagi mata kuliah manajemen penyelenggaraan PAUD.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan saran sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran sesuai dengan harapan orang tua.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua akan memiliki sumber pertimbangan ketika akan memilih sekolah yang tepat untuk anak mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi yang berkaitan dengan riset faktor-faktor pengaruh keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan untuk anaknya.

E. Batasan Masalah

Peneliti harus membatasi penelitian ini agar lebih terencana dan terarah. Banyak faktor yang memengaruhi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya terutama pada jenjang PAUD. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi masalah pada faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam memilih TK untuk anaknya di Desa Socah. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mampu mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah.

F. Definisi Istilah

Uraian definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor oleh peneliti diartikan sebagai keadaan atau hal yang menyebabkan sesuatu terjadi
2. Pengaruh diartikan oleh peneliti sebagai kemampuan yang muncul dan membentuk perbuatan individu
3. Orang tua diartikan sebagai ayah atau ibu
4. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan Satuan PAUD atau lembaga pendidikan pada jalur formal yang sasarannya yaitu anak usia 4 sampai 6 tahun untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Maka yang dimaksud dengan “Faktor yang Mempengaruhi Orang tua dalam Memilih Satuan Pendidikan TK di Desa Socah” adalah suatu keadaan atau hal yang dapat menyebabkan ayah/ibu dalam mengambil keputusan untuk menentukan lembaga pendidikan formal untuk anaknya yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun”.